



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG

FAKULTAS HUKUM

**TINJAUAN YURIDIS PELAKSANAAN PEMBINAAN WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DI LAPAS KELAS I SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan

Program Studi Hukum Program Sarjana

Disusun oleh:

Zaki Alfaresi
221003742018992

SEMARANG
2026



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG
FAKULTAS HUKUM

TINJAUAN YURIDIS PELAKSANAAN PEMBINAAN WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DILAPAS KELAS I SEMARANG

SKRIPSI

Telah dilakukan pengujian di hadapan Tim Penguji
dan memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan
Program Studi Ilmu Hukum Program Sarjana

Disusun oleh :
ZAKI ALFARESI
NPM : 221003742018992

Mengesahkan,
Tim Penguji
Ketua,

AGNES MARIA JANNI WIDYAWATI, SH, M
NUPTK : 5457742643230052

Anggota,

FEBRYAN ALAM SUSATYO, SH.,MH.
NUPTK : 9538771672130262

Anggota,

DR. WIDAYANTI, SE. SH. MH
NUPTK : 9059748649230153

Mengetahui
Dekan,



PROF. DR. EDY LISDIYONO, S.H., M.HUM.
NUPTK : 2757741642130072

SEMARANG
2026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI BEBAS PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	13
C. Perumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Kegunaan Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan skripsi.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Pengertian Tinjauan Yuridis	17
B. Tinjauan Khusus Tentang Lembaga Pemasyarakatan.....	18
a. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan	18
b. Dasar Hukum Lembaga Pemasyarakatan	19
c. Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan	21
C. Pengertian Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Spesifikasi Penelitian	34
C. Sumber Data.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
E. Metode Penyajian Data	38
F. Metode Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	40
A. Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang.....	40
B. Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Semarang dan Upaya Mengatasinya.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Narapidana dan Tahanan di Lapas Kelas I Semarang	42
Tabel 1. 2 Jumlah Narapidana Lapas Kelas I Semarang.....	42
Tabel 1. 3 Jumlah WBP yang mendapatkan pembinaan di Lapas Kelas I Semarang Per tanggal 17 Januari 2026	63

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sebagai bagian dari *integrated criminal justice system* dalam membina Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) agar dapat berintegrasi kembali ke masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, Lapas Kelas I Semarang menghadapi tantangan serius berupa kelebihan kapasitas (*over capacity*) yang mencapai 111,29%, di mana hunian berjumlah 1.460 orang dari kapasitas normal yang hanya 691 orang. Kondisi ini berimplikasi langsung pada efektivitas program pembinaan dan penegakan hak asasi warga binaan. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi dua poin utama yaitu Bagaimana pelaksanaan pembinaan warga binaan di Lapas Kelas I Semarang, Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan tersebut dan bagaimana upaya mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris dengan spesifikasi deskriptif analitis. Sumber data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai peraturan perundang-undangan (termasuk UU No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan) serta melalui wawancara langsung dengan petugas pemasyarakatan di Lapas Kelas I Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan di Lapas Kelas I Semarang meliputi dua bidang utama: pembinaan kepribadian (seperti pembinaan rohani, karakter, dan kesadaran hukum) serta pembinaan kemandirian (seperti keterampilan manufaktur, jasa, dan pertanian). Analisis data mengungkap bahwa pembinaan belum berjalan optimal karena beberapa hambatan krusial, Jumlah narapidana yang jauh melebihi daya tampung menyulitkan pengawasan dan akses fasilitas pelatihan, Rasio antara petugas (152 orang) dan narapidana (1.502 orang) tidak ideal, sehingga pengawasan dan bimbingan menjadi lemah. Dari ribuan narapidana, hanya sebagian kecil (sekitar 80 orang) yang aktif mengikuti pembinaan kemandirian karena kurangnya minat dan motivasi internal. Upaya yang dilakukan meliputi percepatan program integrasi (pembebasan bersyarat, asimilasi), pemindahan narapidana ke Lapas lain, peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan, serta koordinasi dengan instansi pemerintah maupun pihak swasta untuk mendukung sarana prasarana.

Kata kunci: tinjauan yuridis, pelaksanaan pembinaan, warga binaan pemasyarakatan, Lapas kelas 1 Semarang